



Perkembangan Kurikulum dan Dampak Perkembangannya terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia

Umil Mu'alimatun Muzaroh Fitroroh¹, Moh. Hanif Adzhar², Diki Darmawan³ Nur Ahid⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

*Email koresponden: zarzaroh3@gmail.com

No HP: 085843760107

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 1 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

Kata kunci:

Pengembangan Kurikulum; Dampak; Kualitas Pendidikan.

Keywords:

Curriculum Development; Impact; Quality of Education.

ABSTRAK

Kebijakan kurikulum adalah suatu fenomena yang terjadi hampir pada setiap pergantian pemimpin. Kurikulum juga merupakan kebijakan yang sangat penting bagi keberhasilan dalam suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai akan sulit tentunya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah di targetkan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan kurikulum, prinsip dasar pengembangan kurikulum, serta dampak perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah prinsip dasar pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Sumber prinsip perkembangan kurikulum yaitu prinsip empiris, prinsip eksperimen, kebiasaan yang hidup di masyarakat, dan akal sehat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai. Dampak perkembangan kurikulum adalah meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Selain dampak positif, perkembangan kurikulum berdampak negatif terhadap penurunan prestasi siswa karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Selain itu, sekolah juga perlu menyesuaikan kembali visi, misi dan tujuan pendidikan dengan kurikulum terbaru karena kurikulum sering mengalami perubahan.

ABSTRACT

Curriculum policy is a phenomenon that occurs almost every time a leader changes. Curriculum is also a very important policy for success in education. Without an appropriate curriculum, it will certainly be difficult to achieve the educational goals and objectives that have been targeted. The purpose of this study is to determine the factors of curriculum development, the basic principles of curriculum development, and the impact of curriculum development on the quality of education in Indonesia. This research method is qualitative using library research. The results of this study are the basic principles of curriculum development are divided into two, namely general principles and specific principles. The sources of curriculum development principles are empirical principles, experimental principles, habits that live in society, and common sense. While the factors that influence curriculum development are the development of science and technology, universities, society and value systems. The impact of



curriculum development is to improve the quality of education in order to create quality and competent human resources. In addition to the positive impact, curriculum development has a negative impact on decreasing student achievement due to the inability to adapt to the new learning system. In addition, schools also need to readjust their vision, mission and educational goals with the latest curriculum because the curriculum often changes.



© 2025 by authors. Lisensi Paedagogos Journal of Education and Learning. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Tentunya perkembangan tersebut dapat menyebabkan perubahan pandangan dalam kehidupan manusia. Perkembangan itu pula menyebabkan perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan sehingga diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian kurikulum. Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sarasannya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman.

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dari sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 atau KTSP, kurikulum 2013 sampai yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Pemerintah secara aktif dalam melakukan inovasi reformasi kurikulum, pengembangan peserta didik, keterlibatan guru dalam kelas, serta inovasi dalam proses belajar mengajar (Nasir dan Muhammad 2024).

Menurut Fenty dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Ketika terjadi, maka konsekuensinya adalah bagaimana menyikapi perubahan tersebut dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut akan terwujud dengan menerapkan sistem manajemen kurikulum pendidikan yang baik dan merata (Setiawan 2022).

Dalam mengembangkan kurikulum inovasi menjadi suatu keharusan untuk mengembangkan perubahan. Tanpa adanya inovasi, proses pendidikan akan tetap berpotensi stagnan. Menurut Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, media sosial dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Dalam konteks pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat yang semakin digital (Budiana 2023).



Kurikulum yang berkualitas mencerminkan sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Kerja sama tersebut sangat penting, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang merancang visi dan strategi, sementara guru bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum di kelas dengan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika keduanya berkolaborasi dengan baik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Adriana dkk. 2024).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi sebuah keharusan dan berlaku sepanjang hidup. Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum harus mampu dievaluasi dan diterapkan sebagai usaha pembenahan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dicita-citakan bersama. Dari latar belakang di atas, kajian ini difokuskan untuk melihat prinsip dasar pengembangan kurikulum, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, serta dampak perkembangan kurikulum pada kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data seutuhnya dilakukan melalui studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan mencari dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang atau penelitian yang sudah ada. Studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan atau berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik (Hasibuan 2014).

Dalam menyusun artikel, peneliti menggunakan informasi perpustakaan dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal, mulai dari materi dasar hingga materi utama mengenai perkembangan kurikulum. Sumber data yang digunakan adalah jurnal dan artikel serta dokumen yang dibutuhkan dalam penulisan artikel. Sumber dokumen yang digunakan sebagai acuan yaitu buku ilmiah, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Said Hamid Hasan mengklasifikasikan pengertian kurikulum didasarkan pada empat dimensi yaitu: (Marzuki 2024)

a. Kurikulum sebagai ide

Fokus pada bentuk program yang tertulis. Dimensi kedua ini merupakan bentuk tindak lanjut dari dimensi pertama.

b. Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktivitas

Kurikulum dimaknai sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru, siswa maupun pihak yang terkait dengan pengelolaan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

c. Kurikulum sebagai suatu hasil



Meliputi segala sesuatu yang terkait dengan upaya pencapaian sasaran atau tujuan yang diharapkan. Diasanya dapat dilihat dari segi capaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki siswa (akademik maupun organik).

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan, yang disesuaikan dengan visi, misi, dan juga strategi. Proses pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Sedangkan tingkatan pengembangan kurikulum dimulai dari tingkat nasional, institusi, mata pelajaran, dan tingkat pembelajaran di kelas (Sumampow 2024).

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, dimulai dengan merumuskan ide yang ingin dikembangkan menjadi program (Rahmi 2021). Ide ini biasanya berasal dari visi, kebutuhan stakeholders dan kebutuhan untuk studi jenjang selanjutnya. Ide-ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi rancangan program dalam bentuk dokumen, misalnya format silabus. Kemudian, rangkaian tadi dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti SAP atau RPP. Rencana-rencana tersebut berisi langkah-langkah pembelajaran bagi para peserta didik. Dan jika rencananya telah diterapkan, maka dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keefektifitasannya. Adanya hasil evaluasi ini digunakan juga untuk menyempurnakan kurikulum yang selanjutnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan. Dalam kajian ini dipahami bahwa kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Apabila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan, akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut (Amiruddin dan Syafaruddin 2017).

Pengembangan kurikulum adalah proses memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagaimana dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah setelah dilaksanakan dalam waktu tertentu. Biasanya pengembangan kurikulum ini adalah proses pembaruan kurikulum setelah dilakukan evaluasi kurikulum setelah dilaksanakan, bisa saja dilakukan atas kebijakan pemerintah dan juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan guru dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah dan luar sekolah terhadap perkembangan anak didik (Prasetyo dan Hamami 2020).

Dalam pengembangan kurikulum Dalam pengembangan kurikulum tidak hanya guru yang dilibatkan, melainkan banyak pihak yang harus berpartisipasi seperti administrator pendidikan, para ahli pendidikan, ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, dan orang tua, serta tokoh masyarakat. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat akan menghasilkan panduan yang jelas dalam implementasi kurikulumnya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa *output* dan *outcome* peserta didik yang diinginkan.

3.1. Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Prinsip dalam pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah tanda atau pedoman yang harus dipegang di dalamnya kegiatan pengembangan kurikulum agar hasilnya bisa



sesuai dengan harapan semua para pihak yang disebutkan di atas. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tidak sesuatu yang mutlak, dalam arti dapat berubah, bertambah atau berkurang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu.

Pengembangan kurikulum dapat menghasilkan prinsip-prinsip baru yang lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada dan meninggalkan prinsip tertentu jika dianggap tidak lagi sesuai dengan kebutuhan. Jadi ada perbedaan prinsip-prinsip yang digunakan antara satu kurikulum dan lainnya sangat bisa jadi. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dirumuskan dengan berdasarkan filosofi, psikologi, sosiologi, ekonomi, manajemen, agama, ideologi, IPTEK dan sebagainya (Ummami 2019).

Prinsip pengembangan kurikulum adalah suatu dasar yang mengatur sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien. Pada Jurnal Edukatif dijelaskan bahwa ada empat sumber prinsip pengembangan kurikulum yaitu: (Junaedi, Wahab, dan Sudarmono 2021).

a. Data Empiris

Data yang bersumber dari hasil observasi atau percobaan, hal ini merujuk pada pengalaman yang terdokumentasi dan terbukti efektif.

b. Data Eksperimen

Merujuk pada temuan hasil penelitian. Data hasil penelitian merupakan data yang dipandang valid dan reliabel, sehingga tingkat kebenarannya lebih meyakinkan untuk dijadikan prinsip dalam pengembangan kurikulum.

c. Kebiasaan yang hidup di Masyarakat

Data-data banyak diperoleh dari bukan hasil penelitian yang data-data tersebut terbukti efektif untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks, di antaranya adat atau kebiasaan yang ada dimasyarakat.

d. Akal Sehat

Data pemikiran umum atau akal sehat juga diperoleh dari hasil penelitian yang melalui proses pertimbangan dan penilaian akal sehat terlebih dahulu. Dengan demikian, pada prinsipnya semua jenis data di atas dapat digunakan atau dimanfaatkan bagi kegiatan pengembangan kurikulum sebagai sumber prinsip yang akan dijadikan pegangan.

Sebenarnya tidak terhitung banyaknya prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, tetapi prinsip-prinsip tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Berikut penjelasan tentang prinsip umum pengembangan kurikulum: (Arifin 2014)

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi

Tujuan yang dimaksud adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan pendidikan mempunyai tingkatan/hierarki tertentu, mulai dari tujuan yang sangat umum sampai dengan tujuan khusus (spesifik). Tujuan yang dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus (behavioral objective). Tujuan pendidikan harus mencakup semua aspek perilaku peserta didik, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan kompetensi, merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam pola berpikir dan pola tindakan.



Karakteristik utama dari prinsip ini adalah penggunaan pemikiran sistematis dan sistemik. (Arifin 2014)

b. Prinsip Relevans

Prinsip ini terdiri atas dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi kurikulum dengan lingkungan siswa dan masyarakat, pengembangan kehidupan sekarang, masa depan serta tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Relevansi internal berarti relevansi antara komponen kurikulum itu sendiri (Setiyadi, Revyta, dan Fadhilah 2020).

c. Prinsip Efisiensi

Prinsip ini perlu dipertimbangkan terutama yang menyangkut waktu, energi, peralatan, dan dana. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Implikasinya adalah mengusahakan agar kegiatan kurikuler mendayagunakan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga hasil kegiatan kurikuler itu memadai dan memenuhi harapan.

d. Prinsip Keefektifan

Prinsip ini dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu proses dan produk. Dimensi proses mengacu pada efektivitas proses pembelajaran sebagai kurikulum nyata (efektivitas guru pengajaran dan efektivitas peserta didik), sedangkan dimensi produk merujuk pada hasil yang ingin diraih. Implikasinya adalah bahwa pengembang kurikulum harus berjuang untuk kegiatan kurikuler bermanfaat, yaitu menguasai kompetensi tanpa kegiatan apa pun mubazir.

e. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus dikembangkan secara fleksibel (tidak kaku), baik dalam proses dan hasil yang diharapkan. Implikasinya adalah pengembang kurikulum harus memastikan bahwa kegiatan kurikuler fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan dan ketersediaan waktu tanpa merombak standar kompetensi dasar dan kompetensi yang telah ditetapkan.

f. Prinsip Integritas

Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan keseluruhan atau satu kesatuan bermakna dan terstruktur. Implikasinya adalah bahwa pengembang kurikulum harus memperhatikan dan mengusahakan pendidikan untuk menghasilkan individu yang unggul dan sepenuhnya manusia. Siswa memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

g. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus dikembangkan dengan cara yang berkelanjutan, baik dalam pelajaran, antar kelas dan antar tingkat pendidikan. Ini dimaksudkan agar prosesnya pendidikan atau pembelajaran siswa dapat berkembang secara sistematis, di mana pendidikan ada di ruang kelas atau level yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk melanjutkan di kelas dan tangga di atasnya. Implikasinya adalah menjadikan setiap kegiatan kurikuler menjadi bagian berkelanjutan dengan kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertikal (bertahap, berjenjang) atau horizontal.

h. Prinsip Sinkronisasi

Kurikulum harus dikembangkan dengan membuat semua kegiatan diperlukan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta pengalaman belajar lainnya dapat harmonis, dalam harmoni, seimbang, dalam arah dan kesepakatan yang sama (Arifin 2014).

i. Prinsip Objektivitas



Kurikulum harus dikembangkan dengan upaya maksimal untuk semua kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler) dilakukan dalam urutan kebenaran ilmiah dan mengesampingkan subjektivitas, emosional dan pengaruh irasional.

j. Prinsip Demokrasi

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, yaitu menghormati kemampuan, menegakkan keadilan, menerapkan kesetaraan peluang, dan memperhatikan keragaman siswa. Implikasinya adalah para pengembang kurikulum harus memosisikan siswa sebagai orang yang harus menghargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Begitu, dalam proses pengembangan kurikulum perlu ada suasana yang terbuka, intim, dan nyaman saling menghormati (Arifin 2014).

Di samping prinsip-prinsip umum di atas, ada juga prinsip-prinsip khusus yang bersumber dari anatomi kurikulum, yaitu:

a. Prinsip-Prinsip Tujuan Kurikulum

Prinsip ini ditinjau dari tujuan sebagai salah satu komponen pokok dalam pengembangan kurikulum. Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan rumusan tujuan pendidikan yang bersumber dari (1) peraturan dan kebijakan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen lembaga negara mengenai tujuan dan strategi pembangunan, termasuk di dalam pendidikan, (2) survei tentang kebutuhan siswa dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, (3) survei persepsi orang tua atau masyarakat tentang kebutuhan mereka yang ditangkap melalui kuesioner, wawancara, observasi, (4) survei terhadap pandangan para ahli di bidang tertentu yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa, (5) survei tentang tenaga kerja, (6) pengalaman negara lain dalam masalah yang sama, dan (7) studi lain (Sukmadinata 2016).

b. Prinsip-Prinsip Isi Kurikulum

Prinsip ini menunjukkan isi kurikulum harus (1) mencerminkan filosofi dan dasar suatu negara, (2) diintegrasikan dalam pembangunan bangsa dan karakter, (3) mengembangkan kreativitas, rasa, niat, dan bekerja agar siswa memiliki mental, moral, karakter yang mulia, tinggi keyakinan agama, cerdas, terampil, dan memiliki tubuh yang sehat dan kuat, (4) mempersiapkan sikap dan mental siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat, (5) mengintegrasikan teori dan praktik, (6) menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai nilai-nilai, (7) sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengembangan komunitas, (8) dapat mengintegrasikan intra, ekstra dan kokurikuler, 9) memungkinkan kesinambungan antara satu institusi dan institusi pendidikan lainnya, dan (10) dapat disesuaikan dengan kondisi setempat (Arifin 2014).

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan untuk menentukan isi pendidikan/kurikulum, yaitu : 1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar. 2) Isi bahan belajar harus meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan 3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu kognitif, sikap dan keterampilan (Junaedi, Wahab, dan Sudarmono 2021).]

c. Prinsip-Prinsip Didaktik-Methodik

Prinsip ini meliputi: (1) semua pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan harus fungsional dan praktis, (2) pengetahuan dan kegiatan harus diselaraskan dengan tingkat



pemahaman dan perkembangan siswa, (3) guru harus bangun dan menumbuhkan minat, perhatian, dan kemampuan siswa, (4) presentasi materi pelajaran harus mengambil bentuk teori dan praktik yang terjalin, (5) dalam pembelajaran, guru harus dapat membentuk perpaduan antara kegiatan belajar individu dengan kegiatan belajar kelompok, (6) guru harus mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai siswa, (7) presentasi materi pelajaran harus mampu meningkatkan iman dan kesalehan peserta siswa dari Allah SWT, (8) presentasi materi harus menggunakan metode multimetode, media, sumber belajar dan variasi teknik penilaian, dan (9) dalam kasus tertentu, guru perlu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Selanjutnya prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran (pendekatan, strategi, metode dan teknik) adalah: (1) harus sesuai dengan tujuan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan materi pembelajaran, (2) bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan masing-masing siswa, (3) memberikan urutan kegiatan yang logis, sistematis, dan berjenjang, (4) mengaktifkan siswa untuk belajar dan merangsang siswa untuk mengajar, (5) merangsang pengembangan kemampuan baru, (6) menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, (7) mendorong siswa untuk menggunakannya berbagai sumber belajar, (8) untuk mempelajari keterampilan, diperlukan kegiatan belajar yang menekankan "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*) selain "belajar dengan melihat dan mengetahui" (*learning by seeing and knowing*) (Ummami 2019).

d. Prinsip-Prinsip yang Berkenaan dengan Media dan Sumber Belajar

Prinsip ini menunjukkan kesesuaian media dan sumber belajar dengan standar kompetensi dasar dan kompetensi, materi pelajaran, karakteristik media pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, tingkat kemampuan guru, praktis-ekonomi. Untuk itu, pengembang kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor, termasuk objektivitas, program pembelajaran, target program, situasi dan kondisi (sekolah dan siswa), kualitas media, efektivitas dan efisiensi penggunaan.

e. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip-prinsip ini meliputi: prinsip pendidikan, prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, prinsip objektivitas, prinsip kerja sama, prinsip praktis, dan prinsip akuntabilitas. Terlihat dari teknik pengembangan instrumen, harus dicatat: prosedur kompilasi instrumen, tipe dan penilaian teknis, kesesuaian instrumen dengan kompetensi, level kemampuan untuk diukur, tingkat perkembangan siswa, waktu yang dibutuhkan, teknik pengolahan dan analisis item, penilaian administrasi, dan pemanfaatan hasil penilaian (Arifin 2014).

Demikian uraian tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang lazim digunakan. Prinsip-prinsip yang disajikan diatas sifatnya tidak kaku, masih mungkin untuk dimodifikasi, ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

3.2. Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum untuk menciptakan pendidikan yang efektif, tak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di antaranya: (Sovinah dkk. 2022)

a. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan kurikulum, khususnya pada proses pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat bantu media pembelajaran. Perguruan tinggi juga berpengaruh pada



pengembangan kurikulum, karena telah menghasilkan sumber daya manusia khusus pada tenaga pendidik untuk menjadi generasi pendidik ke depannya.

- b. Kurikulum juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Hal ini untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga pembelajaran dalam lembaga tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Kurikulum dipengaruhi oleh sistem nilai. Artinya sistem nilai harus bersifat konsisten, yang mana pendidik mengajarkan nilai, seperti pendidik harus mengetahui nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat, pendidik bersikap demokrasi dan bermoral, pendidik sebagai teladan baik di hadapan anak didik maupun di masyarakat sekitar, dan memahami keberagaman kebudayaan di sekitar sekolah.

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di antaranya sebagai berikut: (Sovinah dkk. 2022)

a. Perguruan Tinggi

Kurikulum mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.
- 2) Dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkan.

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang di antaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani pedagang atau pegawai, dan sebagainya. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat.

Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat mempengaruhi pengembangan kurikulum sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha. Jenis pekerjaan dan perusahaan yang ada di masyarakat menuntut persiapannya di sekolah.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai. Baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam



kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum adalah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu.

Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spiritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, di antaranya sebagai berikut:(Sovinah dkk. 2022)

- 1) Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat.
- 2) Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral.
- 3) Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru.
- 4) Menghargai nilai-nilai kelompok lain.
- 5) Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada

Pembahasan: Pembahasan disorot melalui judul dan subjudul pada bagian ini jika diperlukan.

Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Bagi masyarakat yang menjadi sasaran perubahan kebijakan biasanya penuh dengan kesulitan, seperti halnya yang terjadi pada perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia saat ini. Perubahan tersebut berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten.

Salah satunya adalah perubahan antara kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka, layanan pendidikan bisa di jangkau oleh masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu. Kebijakan kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk membantu mengatasi masalah pendidikan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang membatasi ruang gerak guru maupun peserta didik dalam mengeksplor diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi. Dengan kebijakan ini, diharapkan proses pembelajaran yang berada di sekolah lebih efektif dan efisien. Pendekatan pengajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar di setiap sekolah adalah yang berbasis Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila (P5), dan untuk pendekatan pengajaran merdeka belajar yang dilakukan di sekolah Islam atau madrasah adalah Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila, Rahmatan lil alamin (P5-RA) (Adriana dkk. 2024).

Menurut Bakhtiyar, perkembangan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang sejalan dengan perkembangan zaman, meningkatkan dorongan dan semangat siswa untuk belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa di era globalisasi (Bakhtiyar 2016). Perkembangan kurikulum juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan dan memungkinkan siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif (Azahra 2024).

Tidak hanya itu, perkembangan dan perubahan kurikulum juga dapat berdampak negatif terhadap penurunan prestasi siswa karena ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru dibuat. Tenaga pendidik atau guru juga perlu memahami kembali kurikulum yang baru dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan. Selain



itu, sekolah juga perlu menyesuaikan kembali visi, misi dan tujuan pendidikan dengan kurikulum terbaru karena kurikulum sering mengalami perubahan.

4. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan, yang disesuaikan dengan visi, misi, dan juga strategi. Proses pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Sedangkan tingkatan pengembangan kurikulum dimulai dari tingkat nasional, institusi, mata pelajaran, dan tingkat pembelajaran di kelas.

Prinsip dasar pengembangan kurikulum meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum meliputi 1. prinsip berorientasi pada tujuan dan kompetensi, 2. prinsip relevansi, 3. prinsip efisiensi, 4. prinsip keefektifan, 5. prinsip fleksibilitas, 6. prinsip integritas, 7. prinsip kontinuitas, 8. prinsip sinkronisasi, 9. prinsip objektivitas, 10. prinsip demokrasi. Sedangkan prinsip khusus meliputi 1. prinsip-prinsip tujuan kurikulum, 2. prinsip-prinsip isi kurikulum, 3. prinsip-prinsip didaktik-metodik, 4. prinsip-prinsip yang berkenaan dengan media dan sumber belajar, 5. prinsip-prinsip evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum ada dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai.

Dampak perkembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Selain itu perkembangan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang sejalan dengan perkembangan zaman, meningkatkan dorongan dan semangat siswa untuk belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa di era globalisasi. Perubahan dan perkembangan kurikulum juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan dan memungkinkan siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif.

Tidak hanya itu, perkembangan dan perubahan kurikulum juga dapat berdampak negatif terhadap penurunan prestasi siswa karena ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru dibuat. Tenaga pendidik atau guru juga perlu memahami kembali kurikulum yang baru dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan. Selain itu, sekolah juga perlu menyesuaikan kembali visi, misi dan tujuan pendidikan dengan kurikulum terbaru karena kurikulum sering mengalami perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Anita, Yunita Sari, dan Warman. 2024. "Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa." *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 8 (5).
- Amiruddin, dan Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Azahra, Salsabila. 2024. "Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2 (5).
- Bakhtiyar. 2016. "Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Eksistensi Perpustakaan dalam Kajian Perspektif Sosio Kultural." *Jurnal Inovasi* 18 (1).
- Budiana, Irma. 2023. "Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 2 (2).
- Hasibuan, Safriadi. 2014. "Penelitian Kepustakaan." Dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Kepanjen: AE Publishing.
- Junaedi, Abdul Wahab, dan Moh, Aidil Sudarmono. 2021. "Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2).
- Marzuki. 2024. *Telaah Kurikulum*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Nasir, Muhammad, dan Muhammad. 2024. "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2).
- Prasetyo, Arif Rahman, dan Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8 (1).
- Rahmi, Elvi. 2021. "Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal EL-RUSYD* 6 (1).
- Setiawan, Fenty. 2022. "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*



7 (1).

Setiyadi, Bradley, Revyta, dan Ayunda Fadhilah. 2020. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum." *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14 (1).

Sovinah, Nurul, Ratna Sari, Risti Maulidina, Renni, Siti Hasbiana Belti Soleha, Syamsidah Lubis, dan Yumna Hamka. 2022. *Pengembangan Kurikulum*. Riau: Dotplus.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT PEMUDA ROSDAKARYA.

Sumampow, Zoya F. 2024. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Selat Media.

Ummami, Niswa Nadia. 2019. "Prinsip Umum dan Khusus Pengembangan Kurikulum (Implikasinya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013)." *As-Salam* 1 8 (1).